



Pengaruh Etika Moral dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Rezekieli Zebua¹, Malvin Jaya Gulo², Vivian Eliyantho Gulo³, Jatmika Harefa⁴, Tahoma Siahaan⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹rezekielizebua13@gmail.com, ²malvingulo@gmail.com, ³gulovivianeliyantho13@gmail.com, ⁴jatmikaharefa10@gmail.com, ⁵tahomamutiara@gmail.com

Abstract

Ethics is a collection of principles, values, or morals that guide a person in behaving. Ethics is also concerned with good and bad things in behavior in which there are moral rights and obligations of a person in social life. Ethics is used to decide what is right in a given situation so as to decide what is consistent with existing value systems in individuals and organizations. In the world of education, it is expected that every student demonstrates all ethical actions so as to provide a good assessment of the people around him. The character and morals of students need to be grown to the maximum, so that students will not only excel in the academic field, but also excel in the non-academic field to support self-identity in the midst of globalization. The purpose of this study was to determine the effect of moral ethics on the education and character of students in the Health Information Management study program. The population used was all students of MIK Level 2 at Stikes Santa Elisabeth Medan with a sample of 17 people. This type of research is descriptive research. The instrument used is a questionnaire. Descriptive data analysis. The results showed that students of Health Information Management Study Program level 2 with a good level of moral ethics (76.5%), 17.6% enough, and not good (5.9%). Based on gender 41.2% were male and 58.8% were female. After conducting research on Health Information Management students at the STIKes Santa Elisabeth Campus, Medan, it can be concluded that the level of moral ethics of MIK level 2 students is said to be good (76.5%) because they can apply ethical behavior and respect for each other in the campus environment.

Keywords: *Ethics, Education, Character, Students*

Abstrak

Etika merupakan suatu kumpulan asas, nilai, atau moral yang menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku. Etika juga berkenaan dengan hal baik dan hal buruk dalam

berperilaku yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban moral seseorang dalam hidup bermasyarakat. Etika digunakan untuk memutuskan apa yang benar dalam suatu situasi tertentu sehingga dapat memutuskan apa yang konsisten dengan sistem nilai yang ada dalam individu dan organisasi. Dalam dunia pendidikan diharapkan setiap mahasiswa menunjukkan segala sesuatu tindakan yang beretika sehingga memberikan penilaian yang baik dari orang sekitar. Karakter dan moral mahasiswa perlu ditumbuhkan dengan maksimal, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dibidang akademik, tapi juga unggul dibidang non akademik untuk menunjang identitas diri ditengah globalisasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh etika moral pada pendidikan dan karakter mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa MIK Tingkat 2 di Stikes Santa Elisabeth Medan dengan sampel sebanyak 17 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan tingkat 2 dengan tingkat etika moral baik (76,5%), cukup 17,6%, dan kurang baik (5,9%). Berdasarkan jenis kelamin 41,2% berjenis kelamin laki-laki dan 58,8% berjenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan penelitian terhadap mahasiswa manajemen informasi Kesehatan di Kampus STIKes Santa Elisabeth Medan dapat disimpulkan bahwa tingkat etika moral mahasiswa MIK tingkat 2 dikatakan baik (76,5%) karna dapat menerapkan perilaku beretika dan sikap menghargai satu sama lain di lingkungan kampus .

Kata Kunci: Etika, Pendidikan, Karakter, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Etika berasal dari kata Yunani “ethos” yang berarti norma, adat istiadat, nilai-nilai, kaidah-kaidah yang menjadi ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etika juga disebut filsafat moral yang merupakan salah satu cabang dari filsafat yang membahas tentang keputusan normative atas segala tindakan manusia yang baik maupun salah. Etika menjadi dasar sebagai pertimbangan moral dan juga perkembangan moral bagi seseorang maupun komunitas dalam melakukan suatu tindakan.(Fuanasari et al., 2014)

Persoalan etika dan moral seringkali dianggap sebagai persoalan interpersonal dan multipersonal atau persoalan tentang kemanusiaan, sehingga aspek keyakinan dan latar belakang mempunyai pengaruh besar didalamnya. Dua aspek tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan seorang individu karena apa yang diyakini oleh seseorang akan berpengaruh terhadap tindakan serta keputusan yang diambilnya. Banyaknya kasus yang terkait dengan tindakan-tindakan tidak etis menjadikan isu etika dan moral selalu menarik untuk dikaji. Banyaknya kasus-kasus pelanggaran etika tersebut yang menyebabkan krisis kepercayaan pada petugas rekam medis sehingga sangatlah penting untuk membekali mahasiswa rekam medis dengan pendidikan etika sejak dini untuk memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman tentang perilaku-perilaku etis dan tidak etis.(Fuanasari et al., 2014)

Mahasiswa jurusan Rekam medis di tingkat Perguruan Tinggi, diwajibkan untuk menempuh mata kuliah etika moral kristiani. Kompetensi dari mata kuliah etika kristiani ini yaitu mahasiswa diharapkan dapat memahami perlunya etika dalam menghargai setiap orang dan dapat menentukan sikap moral dalam profesinya, sehingga mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan etis jika dihadapkan pada kondisi dilema etika. Namun, pendidikan etika dalam penelitian ini tidak hanya dibatasi pada matakuliah etika kristiani akan tetapi pendidikan etika secara umum dari mata kuliah apapun selain etika kristiani dan profesi asalkan dalam pembelajarannya mengandung muatan etika.(Utami, 2015)

Pendidikan etika adalah kegiatan pembelajaran yang mengandung muatan etika tentang keyakinan yang terkandung dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Pendidikan etika dalam penelitian ini adalah pendidikan mengenai etika yang diberikan dosen kepada mahasiswa rekam medis melalui kegiatan pembelajaran yang didalam mata kuliahnya terdapat muatan etika. Pendidikan etika yang diberikan oleh Bapak/Ibu dosen dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat selama proses perkuliahan berlangsung, baik dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi atau mata kuliah lainnya yang tidak berhubungan dengan etika secara spesifik (Utami, 2015)

Pendidikan etika tersebut nantinya akan membantu mahasiswa rekam medis di masa depan yang mana dituntut mampu mengembangkan ilmu yang telah didapat dan mampu berpikir logis, realistis dan kritis, dan mampu bertindak secara etis dalam melakukan pelayanan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi akademisi (dosen) serta regulator untuk memahami perkembangan moral individu dalam menyusun kurikulum yang memiliki muatan etika. dosen dapat membantu mahasiswa melangkah dalam penalaran moral dengan memasukkan pembahasan keadilan dan masalah moral kedalam mata kuliah, khususnya untuk menanggapi kasus yang terjadi di sekelilingnya atau masyarakat yang lebih luas (Laily & Anantika, 2018).

Etika pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Ada kesenjangan yang terjadi sekarang bahwa antara penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah pada proses pendidikan, namun di masyarakat sebagai lapangan pendidikan tempat mempraktikkan pendidikan tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar sebagai dasar yang mendidik. Kondisi ini akan terus terjadi dari generasi ke generasi dan pengaruhnya terus berlangsung dan menghasilkan kerusakan moral bagi generasi selanjutnya, termasuk juga di dalamnya pendidik. Karena itu, untuk mengatasi krisis moral dalam dunia (Utami, 2015)

pendidikan, maka secara internal harus diterapkan model pendidikan berkarakter yang berbasis pada firman Tuhan. Etika pendidikan merupakan dua pokok penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya. “Hampir semua orang dikenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak mereka dengan baik dan sopan sesuai dengan etika yang baik.” (Utami, 2015)

Etika dan pendidikan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. (Meilia & Ahmad, 2022)

Hal ini dibentuk untuk landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsip berbeda dari ciptaan

yang lainnya, salah satu perbedaan yang sangat nampak dalam kehidupan manusia adalah cara hidup yang penuh dengan nilai-nilai baik dan luhur dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan

memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tanyid, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat. Jika diteliti dengan baik, etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar. Dari asal usul kata, “Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Perkembangan etika studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan pada umumnya. Kemudian secara etimologi Etika berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: “Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su). Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak (Tanyid, 2014).

Pada dasarnya etika pendidikan masing-masing memiliki pokok pemahaman yang berbeda, yaitu etika menyangkut kebiasaan atau sikap baik buruk seseorang sedangkan pendidikan menyangkut sebuah proses yang secara terus-menerus berlangsung dalam kehidupan seseorang, yang mengacu padatujuan pendidikan itu sendiri, ingin menanamkan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan manusia itu sendiri. H. A. R. Tilaar mengatakan, “Suatu tindakan pendidikan atau lebih tepat lagi suatu pertemuan pendidikan (pedagogical encounter) merupakan suatu tindakan rasional etis. Hal ini membedakan manusia dengan binatang yang tindakan-tindakannya berdasarkan insting dan bukan berdasarkan pertimbangan rasional serta disadarkan pada etika. Manusia hidup untuk kebaikan dan oleh sebab itu pertimbangan-pertimbangan etis ditunjukkan pada perbaikan manusia sebagai makhluk yang baik. Ini yang disebut manusia sebagai makhluk rasional etis (Tanyid, 2014).

Etika pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan harus dijalankan dengan etika yang baik dan benar, karena pendidikan bukan saja berbicara dari sisi penanaman nilai yang baik melalui pembelajaran tetapi juga berbicara dari sisi penerapan etika baik kepada pendidik maupun peserta didik. Salah satu pengertian pendidikan adalah proses transformasi budaya. Dalam budaya konteks di Indonesia memiliki kandungan yang sangat kental tentang etika dan moral yang sopan dan santun. Tilaar mengatakan, “Tindakan manusia tidak terjadi dalam ruang yang hampa atau tanpa nilai. Tindakan manusia selalu dalam satu wacana kebudayaan, yakni kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang sedang menjadi merupakan hasil karya dari seluruh

masyarakat dan bangsa Indonesia. Kemudian dalam kaitan etika pendidikan dan pembelajaran sebagai proses dari pendidikan itu sendiri, tugas dosen adalah sebagai perencana, pelaksana dan sebagai penilai keberhasilan belajar mahasiswa. Tugas tersebut untuk membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan serta nilai dan sikap tertentu. Agar mahasiswa mempunyai nilai dan sikap yang diharapkan, sesuai standar yang berlaku di masyarakat, dosen atau pendidik harus melaksanakan tugasnya berdasarkan standar moral dan etika yang baik dan benar (Tanyid, 2014).

Etika atau dikenal juga sebagai filsafat moral merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia (Firman, 2019). Objek material etika adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dilakukan dengan bebas dan sadar. (Meilia & Ahmad, 2022)

Objek formal etika suatu perbuatan adalah bermoral dan tidak bermoral atau kebaikan dan keburukan dari perbuatan tersebut. Etika terkait dengan sistem kehidupan, indikator baik/benar, buruk/salah, sehingga perbuatan sehari-hari dapat dinilai. Etika membantu manusia guna bertindak secara tepat dan mengambil sikap dan menerapkan keputusan dalam segala aspek atau sisi kehidupan termasuk dalam menjaga lingkungan melalui hidup. Etika lingkungan adalah pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai positif guna mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif itu dapat berasal dari bermacam sumber seperti nilai agama, moral dan budaya yang menjadi petunjuk manusia dalam melihat dan memperlakukan lingkungan. Etika lingkungan merupakan salah satu komponen yang ada dalam pelaksanaan Education for Sustainable Development (ESD). Saat ini, di seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang menggalakkan pelaksanaan ESD

atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan memungkinkan setiap manusia untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan guna membentuk masa depan yang berkelanjutan bagi generasi berikutnya (Mochtar dkk, 2014; KNIU, 2019).

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan mengandung isu-isu penting tentang pembangunan berkelanjutan yang dimasukkan ke dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran contohnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, konsumsi berkelanjutan, pengurangan risiko bencana, penurunan kemiskinan dll. Penelitian tentang hubungan antara ESD dan etika lingkungan telah dilakukan oleh dijelaskan bahwa ESD adalah konsep pendidikan yang dicanangkan UNESCO sejak tahun 2004 yang bertujuan menjamin keberlanjutan masa depan generasi penerus. Konsep tersebut memuat tiga pilar utama, yaitu: bidang ekonomi, bidang lingkungan, dan bidang sosial termasuk budaya. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi para pendidik dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Dimensi etika mendapat tekanan arti pada dokumen ESD sebagai pusat pemahaman tentang ESD. Etika yang dimaksud adalah etika lingkungan yang filosofis, analitis, dan komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran tentang keadilan yang berhubungan dengan keadilan antar generasi maupun intra-generasi, termasuk hubungan antara manusia dan makhluk hidup di alam. Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat penting, masalah tersebut menjadi tanggung jawab kolektif yang melibatkan setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sesuai dengan budaya, semua tindakan manusia idealnya harus berdasarkan pada nilai-nilai etika dan moral, tindakan tersebut termasuk cara memperlakukan lingkungan. Nilai dasar etika lingkungan diperlukan dalam menciptakan hubungan yang berbudaya antara manusia dengan lingkungannya. Penelitian terkait upaya mengkaji hubungan etika lingkungan dan pendidikan penting dilakukan karena kondisi lingkungan yang berubah dari hari ke hari sehingga dirasakan pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan pelaksanaan etika

lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi (Faizah, 2020).

Etika lingkungan dalam bidang pendidikan memberikan pengajaran ilmu lingkungan dan membahas pertanyaan tentang bagaimana cara hidup, bagaimana membuat pilihan lingkungan dan bagaimana merefleksikan konsekuensi kegiatan para peserta didik. Banyak nilai budaya dan sosial di lingkungan peserta didik yang menjadi acuan perencanaan kurikulum dan pengajaran etika lingkungan (Faizah, 2020).

Dalam perspektif aksiologi, manfaat dari pengaplikasian etika lingkungan dalam pendidikan yang diharapkan muncul adalah terbangunnya pengetahuan konseptual peserta didik tentang etika lingkungan, terbangunnya pengetahuan prosedural untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dan tiga pilar pembudayaan berkelanjutan, Peserta didik terdorong mengembangkan pribadinya menjadi manusia arif dan bermoral dengan peduli pada lingkungan, terwujudnya intervensi pendidikan untuk kondisi lingkungan yang lebih baik, berhasil mengembangkan sikap dan kepercayaan para peserta didik untuk berusaha menjadi manusia dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai berwawasan lingkungan guna membentuk masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang (Faizah, 2020).

Nilai adalah suatu konsepsi yang menjadi milik atau ciri khas seseorang atau masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, nilai budaya berfungsi dalam menentukan pandangan hidup suatu masyarakat dalam menghadapi suatu masalah, hakikat dan sifat hidup, hakikat kerja, hakikat kedudukan manusia, etika dan tata krama pergaulan dalam ruang dan waktu, serta hakikat hubungan manusia dengan manusia lainnya. Nilai dan etika adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dan sering digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap benar. Memiliki sifat yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Oleh sebab itu nilai bukanlah suatu hal yang bisa dipelajari dan terdapat teorinya secara jelas. Lalu, sistem nilai dapat diartikan sebagai seperangkat hal yang saling bergantung, saling disesuaikan, dan konsisten terhadap suatu aturan. Sedangkan etika merupakan bagian filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi orang yang baik, berbuat baik dan menginginkan hal baik dalam hidup. (Sri Hudiarni, 2017).

Istilah Etika itu sendiri berasal dari bahasa Prancis yakni *Etiquette* yang berarti tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan/ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam hubungan dengan orang lain. Istilah yang sepadan dengan etika seperti tatakrama, tata sopan santun, norma sopan santun, tata cara bertingkah laku yang baik, perilaku yang baik dan menyenangkan. Kata tatakrama berasal dari kata tata yang berarti adat aturan atau norma, sedangkan kata krama berarti sopan santun, kelakuan, tindakan dan perbuatan, sedangkan kata pergaulan menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain. Dengan demikian pengertian etika dan tatakrama pergaulan berarti sopan santun atau tata sopan santun antar sesama manusia (Sri Hudiarni, 2017).

Perguruan tinggi merupakan suatu lingkungan pendidikan tinggi bukan merupakan lingkungan yang eksklusif. Dengan demikian, maka kampus merupakan komunitas atau masyarakat yang tersendiri yang disebut masyarakat akademik (*academic community*). Di dalam kampus terdapat kegiatan-kegiatan dan tata aturan yang lain dari yang lain. Oleh karena itu, kampus menjadi semacam lembaga akademik

dan jalinan antarkampus memiliki suasana yang khas, yaitu suasana akademik (academic atmosphere). Ciri-ciri masyarakat akademik yaitu kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, bebas dari prasangka, kemitraan dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik serta tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi kemasa depan (Sri Hudiari, 2017).

Mahasiswa sebagai salah satu unsur civitas akademika yang merupakan obyek dan sekaligus subyek dalam proses pembelajaran juga perlu memiliki, memahami dan mengindahkan etika akademik khususnya pada saat mereka sedang berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa yang lain pada saat mereka berada dalam lingkungan kampus. Bagi seorang mahasiswa, etika dapat menjadi alat control di dalam melakukan suatu tindakan. Mahasiswa harus menyadari bagaimana peranan etika dalam kehidupannya dan bagaimana seharusnya mampu beretika dalam lingkungannya. Oleh karena itu, makna etika harus lebih benar-benar dipahami dan diaplikasikan dalam pembentukan karakter seorang penerus bangsa di masa-masa yang akan datang. Mahasiswa mempunyai berbagai hak, kewajiban dan larangan (sertasanksi apabila melanggar) selama berada di lingkungan akademik. Salah satu yang menjadi hak mahasiswa adalah menerima pendidikan dan pengajaran serta pelayanan akademik. Disamping itu mahasiswa juga memiliki hak untuk bisa menggunakan semua prasarana dan sarana maupun fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang tersedia dalam rangka penyaluran bakat, minat serta pengembangan diri. Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), tetapi juga sikap mental (attitude) yang baik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, mahasiswa tidak cukup hanya menguasai iptek sebagai gambaran tingkat kemampuan kognitif maupun psikomotorik, melainkan harus pula memiliki sikap profesional, serta kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya sebuah pedoman yang bisa dijadikan sebagai rambu, standar etika ataupun tatakrama bersikap dan berperilaku di lingkungan kampus, yang di dalamnya memuat garis-garis besar mengenai nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan terdidik. Sebagai cermin masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademik di mana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sejatinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter (Sri Hudiari, 2017).

Etika dan pendidikan merupakan dua kata penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kebiasaan, kemampuan, bakat, dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam menjalani kehidupannya. “Rata-rata semua orang mengenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan baik formal atau non formal. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia”. Etika dan pendidikan dua pokok yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, seorang yang memiliki pendidikan dan dikatakan berpendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan etika (perbuatan dan perkataan) yang baik, sopan dan santun. Hal ini menjadi landasan etika, karena “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan

merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik”. Sedang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill) yang dimiliki manusia dan seorang yang berkarakter baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik. Tujuan pendidikan karakter memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan(Annur et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk membentuk atau melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik, sedangkan, etika pendidikan adalah suatu poses pendidikan berjalan sesuai etika di masyarakat dan teori terapan dalam masyarakat. Keduanya memiliki hubungan yang erat pendidikan karakter dapat menanamkan etika pendidikan yang baik dan dapat disebut berpendidikan dengan etika pendidikan akan mewujudkan pribadi yang pancasilais yang berkualitas yang akan membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, beradab dan beradab(Annur et al., 2021).

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kampus stikes santa elisabeth medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mik tingkat 2. Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa manajemen informasi kesehatan yang berjumlah 17 orang. Data yang diperlukan diperoleh dari hasil angket berupa kuesioner yang telah diberikan kepada setiap mahasiswa(febianto et al., 2018).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat Etika mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	7	41,2%
2	Perempuan	10	58,8%
	Total	17	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (58,8%) dan jenis kelamin laki-laki 7 responden(41,2%). Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa manajemen informasi kesehatan tingkat 2 yang menjadi responden yaitu 17 orang.

Table. 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Baik	13	76.5	76.0	3.0
	Cukup	3	17.6	17.6	25.0
	Kurang	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki etika moral yang baik ada 13 orang (76,5%) karena mahasiswa tersebut dapat mempraktekkan dan mengetahui sikap dan perilaku yang baik di lingkungan pendidikan. Responden yang memiliki etika moral yang cukup baik ada 3 orang (17,6%) karena beberapa responden sudah mengetahui etika moral yang baik namun kurang dalam penerapan di lingkungan pendidikan. Responden yang memiliki etika moral yang kurang baik ada 1 orang (5,9%) karena responden masih belum memahami dan belum dapat menerapkan etika moral yang baik di lingkungan pendidikan(Sultoni et al., 2018).

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Sebagian besar etika moral di peroleh melalui pendidikan dan pengalaman. Pengukuran etika moral dapat dilakukan dengan wawancara atau angket menanyakan tentang pengaruh etika moral pada pendidikan yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase(Dosen, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian di Prodi Manajemen Informasi Kesehatan TK 2 dapat dilihat dari tingkat etika moral responden menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik (76,5%), kategori cukup baik (17,6%) dan kategori kurang baik (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap etika moral sangat mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan pendidikan. Berdasarkan dari penelitian dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan TK 2 yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 7 responden (41,2%) dan perempuan sebanyak 10 responden (58,8%)(Nurpratiwi, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika moral sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi seorang mahasiswa. Dimana dapat kita lihat secara langsung etika merupakan suatu pedoman yang sangat penting untuk meningkatkan pembentukan karakter sehingga, seorang mahasiswa nantinya mampu bersaing di era globalisasi dan memiliki moral yang berkualitas.

Dari tabel yang dapat kita lihat bahwa, jumlah frekuensi tingkat etika mahasiswa MIK memiliki dominan atau lebih ditaati oleh mahasiswa perempuan sebesar 58,8% sedangkan untuk laki-laki sebesar 41,2%. Tingkat ketaatan karakter lebih didominasi oleh wanita hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran pada mahasiswi mengenai penerapan etika sangat tinggi. Etika moral sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi seorang mahasiswa. Dimana dapat kita lihat secara langsung etika merupakan suatu pedoman yang sangat penting untuk meningkatkan pembentukan karakter sehingga, seorang mahasiswa nantinya mampu bersaing di era globalisasi dan memiliki moral yang berkualitas.

Saran

Diharapkan pendidikan yang ada di Indonesia lebih memiliki kedaulatan penekanan pada pembentukan karakter mahasiswa sehingga setiap pendidikan dapat menghasilkan penerus bangsa yang cerdas, kompeten dan memiliki etika yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dosen, P. (n.d.). *Membangun etika mahasiswa*.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2018). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). *Analisis Alur Pelayanan Dan Antrian Di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan*. 2, 15–21.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, 13(1), 11–19.
- Meilia, R. E., & Ahmad, K. N. (2022). *ANALISA PERUBAHAN ALUR PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM SUDUT PANDANG PETUGAS PENDAFTARAN DI RSAU DR . M . HASSAN TOTO BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 Undang-Undang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 1(1)*.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Sri Hudiari. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utami, A. (2015). Universitas Muhammadiyah St]Rakarta Fakultas Ilmu Keseiitan Program Studi Keseiitan Masyarakat. *Naskah Pubilkasi*. http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dosen, P. (n.d.). *Membangun etika mahasiswa*.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.

- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2018). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). *Analisis Alur Pelayanan Dan Antrian Di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan*. 2, 15–21.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, 13(1), 11–19.
- Meilia, R. E., & Ahmad, K. N. (2022). *ANALISA PERUBAHAN ALUR PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM SUDUT PANDANG PETUGAS PENDAFTARAN DI RSAU DR . M . HASSAN TOTO BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 Undang-Undang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 1(1)*.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Sri Hudiarini. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utami, A. (2015). Universitas Muhammadiyah StJRakarta Fakultas Ilmu Keseiitan Program Studi Keseiitan Masyarakat. *Naskah Pubilkasi*. http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dosen, P. (n.d.). *Membangun etika mahasiswa*.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2018). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). *Analisis Alur Pelayanan Dan Antrian Di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan*. 2, 15–21.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, 13(1), 11–19.
- Meilia, R. E., & Ahmad, K. N. (2022). *ANALISA PERUBAHAN ALUR PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM SUDUT PANDANG PETUGAS PENDAFTARAN DI*

*RSAU DR . M . HASSAN TOTO BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID-19
Undang-Undang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 1(1).*

- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Sri Hudiari. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utami, A. (2015). Universitas Muhammadiyah St]Rakarta Fakultas Ilmu Keseiitan Program Studi Keseiitan Masyarakat. *Naskah Pubilkasi*. [http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02 NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dosen, P. (n.d.). *Membangun etika mahasiswa*.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2018). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). *Analisis Alur Pelayanan Dan Antrian Di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan*. 2, 15–21.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral. *Jurnal Llmiah Akutansi Dan Bisnis*, 13(1), 11–19.
- Meilia, R. E., & Ahmad, K. N. (2022). *ANALISA PERUBAHAN ALUR PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM SUDUT PANDANG PETUGAS PENDAFTARAN DI RSAU DR . M . HASSAN TOTO BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 Undang-Undang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 1(1)*.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Sri Hudiari. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>

- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utami, A. (2015). Universitas Muhammadiyah St]Rakarta Fakultas Ilmu Keseiitan Program Studi Keseiitan Masyarakat. *Naskah Pubilkasi*. [http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02 NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Dosen, P. (n.d.). *Membangun etika mahasiswa*.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2018). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). *Analisis Alur Pelayanan Dan Antrian Di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan*. 2, 15–21.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral. *Jurnal Llmiah Akutansi Dan Bisnis*, 13(1), 11–19.
- Meilia, R. E., & Ahmad, K. N. (2022). *ANALISA PERUBAHAN ALUR PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM SUDUT PANDANG PETUGAS PENDAFTARAN DI RSAU DR . M . HASSAN TOTO BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 Undang-Undang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 1(1)*.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Sri Hudiari. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Utami, A. (2015). Universitas Muhammadiyah St]Rakarta Fakultas Ilmu Keseiitan Program Studi Keseiitan Masyarakat. *Naskah Pubilkasi*. [http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02 NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/36185/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Akita, Takahiro & Alisjhabana, A.S (2002), Regional Income Inequality in Indonesia and the Initial Impact of the Economic Crisis. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 38(2), 201-222. <https://doi.org/10.1080/000749102320145057>.

Sunarcarya, Putu. (2008). “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individu dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan”. *Tesis*. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang. <https://doi.org/xx.xxxx/xx>